

LAPORAN PENELITIAN
DANA SPP/DPP UNAND 1995/1996
KONTRAK NO. 133/LP-UA/SPP/DPP/D/-04/1995

**KENAKALAN REMAJA DAN PENYALAHGUNAAN
NARKOTIKA SERTA FREKWENSI DI KOTAMADYA
DAERAH TINGKAT II PADANG**

Oleh :

EFREN NOVA, SH
FAKULTAS HUKUM



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 1995

ABSTRAK

Narkotik adalah zat kimia atau obat yang biasanya mengandung candu yang dapat menimbulkan rasa mengantuk atau tidur yang mendalam.

Pada mulanya obat ini ditemukan, ditujukan untuk kepentingan pengobatan dan tidak untuk disalahgunakan, karena apabila disalahgunakan akan membahayakan bagi sipemakai sendiri dan akan berlanjut menjadi budak narkotik atau sering disebut dengan ketergantungan. Apabila telah demikian halnya membawa pengaruh terhadap pemakai atau pencandu serta mempengaruhi kesadaran memberii dorongan yang dapat berpengaruh terhadap prilaku, dapat berupa penenang, perangsang dan menimbulkan alusinasi.

Dewasa ini dikalangan remaja melakukan penggunaan narkotik ini secara ilegal yang disebut penyalahgunaan narkotik. Penyalahgunaan narkotik di kalangan remaja erat hubungannya dengan kenakalan remaja yang akibatnya tidak saja merugikan sepemakai tetapi juga bagi masyarakat dan lingkungan.

Apabila kita lihat pengaruh penyalahgunaan narkotika ini dan kenakalan remaja di kotamadya Padang setiap tahunya menunjukkan peningkatan. Hal ini disebabkan kerana semakin maju dan tingginya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan hal diataslah peneliti memilih judul " Kenakalan Remaja dan Penyalahgunaan Narkotika dan Frekwensinya di Kotamadya Daerah Tingkat II Padang.

I. Pendahuluan

Pembinaan generasi muda pada dasarnya merupakan upaya untuk mempersiapkan kader-kader bangsa yang dinamis, terampil dan bertanggung jawab. Untuk berhasilnya pembinaan generasi muda dimaksud perlu pencegahan (preventif) dan penanggulangan (repreisif) yang terarah dan berkesinambungan terhadap berbagai permasalahan yang dapat merusak citra dan pribadi generasi muda serta sistim sosial masyarakat lainnya.

Sesuai dengan proses perkembangan masyarakat serta letak geografis daerah Sumatera Barat umumnya maupun daerah Tingkat II Padang khususnya, maka salah satu permasalahan yang secara proyektif mempunyai tendensi semakin berkembang dimasa mendatang baik kuantitas maupun kualitasnya adalah masalah kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkotik. Mengingat faktor penyebab, pengaruh dan dampak negatif dari permasalahan kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkotik ini, maka untuk mencegah dan penanggulangannya juga memerlukan keikutsertaan dan keterpaduan dari berbagai pihak baik masyarakat maupun peran serta orang tua di rumah.

Memperhatikan hal diatas maka yang dipermasalahkan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi timbul dan berkembangnya masalah kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkotik.

Berlangkan instansi yang diambil sebagai tempat penelitian adalah:

- a). Polresta Padang.
- b). Kejaksaan Negeri Padang.
- c). Pengadilan Negeri Padang.

Dan akhirnya dibuat tabel frekuensi mengenai kenakalan remaja ini dalam masa 5 tahun terakhir.

V. Hasil Dan Pembahasan

Masalah kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba di sebabkan oleh faktor-faktor :

1. Lingkungan rumah, apabila kita lihat lingkungan rumah yang sangat mempengaruhi perkembangan jiwa Remaja, dimana anggapan bahwa ikatan kasih antara anak dengan orang tua yang berperilaku baik di masyarakat merupakan faktor pencegah timbulnya perilaku penyimpangan. Semakin kuat ikatan kasih itu semakin tinggi pula kecenderungan anak untuk mempertimbangkan perilakunya agar tidak terlibat dalam perilaku penyimpangan. Ikatan kasih antara anak dengan orang tua akan melengkapi serta menjembatani penyampaian nilai-nilai serta harapan. Serta harapan-harapan orang tua kepada anak-anaknya dengan kata lain, semakin dekat hubungan kasih antara anak dengan orang tuanya semakin terikat ia kepada orang tuanya, dan semakin kecil pula kemungkinan terlibat dalam perbuatan penyimpangan dan demikian pula sebaliknya.

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

- a. Kenakalan Remaja apabila ditinjau dari aspek kuantumnya tidak menunjukkan fluktuasi yang tajam baik dari sudut peningkatan maupun penerimaannya, namun manakala ditinjau dari aspek kualitas perbuatannya sedikit banyak dapat menjadikan dasar kekwatiran masyarakat.
- b. Keterikatan anak dengan orang tuanya juga perlu diperlu diperhatikan dalam upaya seseorang untuk memahami gejala timbulnya perilaku menyimpang dikalang remaja.
- c. Sikap penanganan terhadap anak (pelaku kenakalan) yang kurang profesional dengan bobot kualitas kenakalannya dapat menimbulkan gejala stigmatisasi pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdul Djamdi, Psikologi Dalam Hukum Bandung, CV Arifan 1984.
2. DR.S. A. W. Widjaya, Masalah Kenakalan Remaja, CV Arifan Bandung 1985
3. Masalah-Masalah Hukum, Majalah Fakultas Hukum Universitas Diponegoro (UNDIP) 1990.